

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN
TINGKAT SUKU BUNGA DOMESTIK TERHADAP INDEKS
SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

(Studi pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh :
Willy Hardian
NIM : 15.0101.0153

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH,
DAN TINGKAT SUKU BUNGA DOMESTIK TERHADAP
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

(Studi pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun Oleh :

Willy Hardian

NIM : 15.0101.0153

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN TINGKAT SUKU BUNGA DOMESTIK TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)
(Studi pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Willy Hardian

NPM **15.0101.0153**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal **15 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Diesyana Ajeng Pramesti, S.E., M.Sc

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Muhdiyanto, S.E., M.Si

Ketua

Diesyana Ajeng Pramesti, S.E., M.Sc

Sekretaris

Friztina Anisa, S.E., MBA

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Willy Hardian

NIM : 15.0101.0153

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya susun dengan judul:

**PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN TINGKAT
SUKU BUNGA DOMESTIK TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI)**

(Studi pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 16 Juli 2019

Pembuat Pernyataan



Willy Hardian

NIM 15.0101.0153

RIWAYAT HIDUP

Nama : Willy Hardian

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 11 Oktober 1997

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat Rumah : Jl. Rama Gg. Sugriwo 06/03 Bogeman Kidul,
Panjang, Kota Magelang

Alamat Email : willyhardian@icloud.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2003-2009) : SDN Rejowinangun Utara 1 Kota Magelang

SMP (2009-2012) : SMPN 7 Kota Magelang

SMA (2012-2015) : SMAN 5 Kota Magelang

Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal :

- Program Sertifikasi Komputer di Laboratorium Komputer UMMagelang (2016).
- Program Sertifikasi Bahasa Inggris di Laboratorium Bahasa UMMagelang (2016).
- Program Sertifikasi BTQ di LP2SI UMMagelang (2019).

Magelang, 16 Juli 2019

Peneliti



Willy Hardian

NPM. 15.0101.0153

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, ayat 6-8).

“Jalannya mungkin kasar, perjalanannya mungkin sulit dan pengalamannya mungkin pahit, tetapi mereka adalah batu pijakan menuju masa depan” (Bamigboye Olurotimi).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN TINGKAT SUKU BUNGA DOMESTIK TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) (Studi pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018).” Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Mulato Santosa., SE.,M.Sc, selaku Kepala Program Studi Manajemen.
4. Bapak Muhdiyanto, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Diesyana Ajeng Pramesti, SE.,M.Sc. selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

6. Kedua orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan semangat, materiil, dan doa terhadap kelancaran skripsi saya.
7. Teman-teman kelas Manajemen 15c yang telah memberikan semangat dan bantuan terhadap kelancaran skripsi saya.

Penulis menyadari bahwa dalam menulis penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis sangat menharap kritik, saran, dan kerjasama dari berbagai pihak yang sifatnya membangun agar penelitian ini lebih baik lagi.

Hanya doa yang dapat peneliti panjatkan semoga Allah SWT yang berkenan membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, dan teman-teman sekalian.

Magelang, 29 Juli 2019



Willy Hardian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kontribusi Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	7
A. Telaah Teori.....	7
1. <i>Signalling Theory</i>	7
2. <i>Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)</i>	7
3. <i>Inflasi</i>	9
4. <i>Nilai Tukar Rupiah</i>	10
5. <i>Suku Bunga Domestik</i>	12
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	13
C. Perumusan Hipotesis	14
D. Kerangka Berfikir	18

BAB III METODA PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel.....	19
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	21
D. Metoda Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian.....	27
1. Deskripsi Sampel Penelitian.....	27
2. Analisis Deskriptif.....	27
3. Hasil Uji Analisis.....	30
4. Uji Normalitas	32
4. Analisis Regresi Berganda.....	33
5. Hasil Pengujian Hipotesis.....	34
6. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Keterbatasan Penelitian	44
C. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
Lampiran.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Bank Syariah Indonesia	2
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian	27
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif ISSI	28
Tabel 4. 3 Uji Autokolerasi	30
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas	31
Tabel 4. 5 Regresi Linier Berganda	33
Tabel 4. 6 Hasil Uji t	34
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	37

DAFTAR GAMBAR/GRAFIK

Gambar 2. 1 Model Penelitian.....	18
Grafik 1. 1 Kapitalisasi Saham Syariah Indonesia	1
Grafik 3. 1 Uji t.....	25
Grafik 3. 2 Uji f	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perusahaan	48
Lampiran 2. Pengujian	49
Lampiran 3. Uji Linier Berganda	52
Lampiran 4. Uji t.....	53
Lampiran 5. Uji f.....	54
Lampiran 6. T tabel (df 1-40)	55
Lampiran 7. F tabel (df 30-40).....	56

PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN TINGKAT SUKU BUNGA DOMESTIK TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

(Studi pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)

Oleh

Willy Hardian

15.0101.0153

ABSTRAK

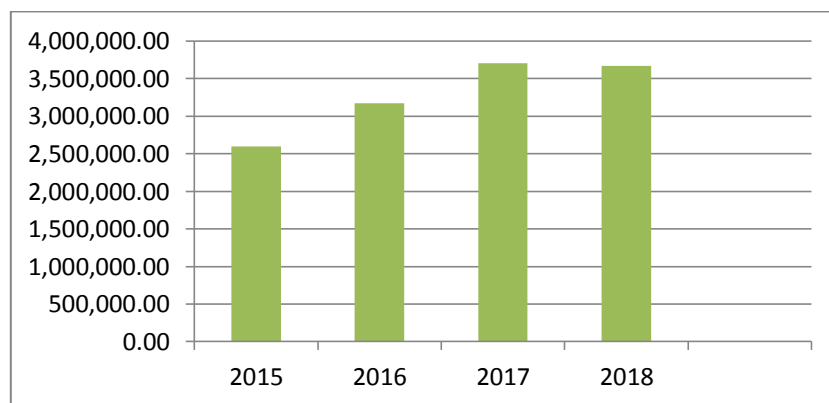
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Dalam penelitian ini menggunakan studi pada perbankan syariah Indonesia karena perkembangannya yang sangat baik. Sehingga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu tingkat inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Jenis penelitian ini menggunakan deskripsi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data waktu 2015-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 42. Analisis pengolahan data menggunakan SPSS of Windows 23. Hasil penelitian membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ISSI, suku bunga berpengaruh negatif terhadap ISSI, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ISSI, dan inflasi, suku bunga, nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap ISSI.

Kata kunci : Inflasi, Nilai tukar, Suku bunga, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran pasar modal di suatu negara dianggap sangat penting terkait perannya sebagai penggerak perekonomian nasional yang berfungsi menyediakan fasilitas untuk mempermudah perusahaan dan pihak penawar umum mendapatkan dana serta bagi investor untuk menyalurkan dananya dengan harapan mendapat bagi hasil atas dana yang disalurkan. Pasar modal berbasis saham syariah dinilai punya daya tahan lebih kuat terhadap guncangan ekonomi saat kondisi perekonomian domestik maupun global masih belum stabil (Friderica, 2013). Saham terus mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Dilihat dari kapitalisasinya berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut :



Sumber : www.ojk.go.id (2019)

Grafik 1. 1 Kapitalisasi Saham Syariah Indonesia

Berdasarkan grafik 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa terdapat fenomena yang menarik yaitu pada tahun 2017 ke 2018 dimana kondisi saham syariah Indonesia mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2015, 2016, dan 2017

saham syariah terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 ke 2018 sendiri terjadi penurunan tetapi tidak terlalu signifikan. Dalam penelitian ini menggunakan studi pada bank syariah Indonesia karena pertumbuhan perkembangan perbankan syariah Indonesia mengalami kenaikan khususnya pada sektor pasar modal pada tahun 2015-2018. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1
Perkembangan Bank Syariah Indonesia

Keterangan	Perkembangan Satu Periode 2015-2018 (Rp triliyun)	Pertumbuhan Per Tahun Periode 2015-2018 (Rp triliyun)
Penanaman Modal Langsung	795,0	159,0
Pasar Modal	500,0	100,0

Sumber : Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia, 2015-2018

Dilihat dari tabel 1.1 tersebut menggambarkan bahwa prospek bank syariah Indonesia sangat bagus. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di bank syariah. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan (*research gap*) dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyasa dan Worokinasih (2018) mendapatkan hasil bahwa variabel nilai tukar rupiah (*independen*) berpengaruh negatif terhadap variabel ISSI (*dependen*) karena menurut penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa nilai tukar rupiah dan ISSI mempunyai hubungan yang berlawanan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Laila (2015), sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rega Saputra, dkk (2017) mendapatkan hasil yaitu berpengaruh positif karena mempunyai alasan bahwa

semakin menguatnya kurs rupiah atas mata uang asing maka akan semakin meningkatkan kinerja pasar modal dan pergerakan harga saham. Dan terdapat perbedaan penelitian oleh Wahid (2018) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap ISSI karena fenomena yang terjadi pada tahun 2010 yang mengalami krisis global melemahnya indeks saham di JII (*Jakarta Islamic Indeks*). Maka setiap investor yang akan melakukan sebuah investasi pastinya akan membutuhkan informasi yang tepat untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan termasuk informasi mengenai faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi kinerja saham maupun harga saham. Salah satu variabel ekonomi makro yaitu inflasi. Inflasi sendiri mempunyai dampak besar terhadap perekonomian, jika inflasi meluap maka akan menyebabkan pengaruh terhadap minat masyarakat untuk melakukan investasi. Disamping itu juga terdapat faktor ekonomi makro yang lainnya yaitu nilai tukar dan suku bunga. Nilai tukar sendiri juga mempunyai pengaruh terhadap perekonomian, jika nilai tukar naik maka seorang investor akan menjual sahamnya karena dollar dalam keadaan yang menguat. Suku bunga menjadi salah satu faktor penentu calon investor yang akan menanamkan sahamnya, jika suku bunga tinggi maka akan menarik seorang investor yang akan menanamkan sahamnya karena keuntungan yang di dapat akan ikut meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian untuk menguji apakah ada pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Domestik terhadap ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) yang

terdaftar di BEI periode 2015-2018. Alasan pemilihan sampel ini dikarenakan perkembangan perbankan syariah semakin pesat. Hal ini akan memberikan gambaran yang baik apakah ada pengaruh tersebut terhadap ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) pada yang terus berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, baik pada aspek perbedaan penelitian terdahulu atau *research gap*, serta fenomena yang terjadi pada tahun 2017 ke 2018 dimana kapitalisasi saham syariah mengalami penurunan maka dari permasalahan tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia terdaftar di BEI?
2. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia terdaftar di BEI?
3. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia terdaftar di BEI?
4. Apakah Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara bersama-sama terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI.

D. Kontribusi Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang variabel variabel yang mempengaruhi ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih bagi akademisi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para investor yang akan bekerja sama atau menanamkan modalnya di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia).

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi Analisis pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga Domestik terhadap ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 ini adalah :

BAB I Pendahuluan

Penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Penjabaran kajian pustaka tentang ISSI, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Penjabaran telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian

Berisi tentang penjabaran jenis penelitian, populasi sampel, variabel penelitian, metoda analisis data pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap ISSI.

BAB VI Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang sampel penelitian, statistik diskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan

Penjabaran kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga domestik terhadap ISSI sehingga peneliti menggunakan Signalling Theory untuk mendukung penelitian ini.

1. *Signalling Theory*

Signalling Theory yang dikembangkan oleh (Ross,1997), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masalalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010).

2. *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia sendiri diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

merupakan keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di *review* setiap 6 bulan sekali, yaitu pada bulan Mei dan bulan November serta dipublikasikan pada awal bulan berikutnya, yaitu pada bulan Juni dan bulan Desember. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat (masuk) atau dihapuskan (keluar) dari Dasar Efek Syariah (DES). Adapun beberapa kriteria pemilihan saham syariah antara lain :

1. Emitmen tidak menjalankan bisnis usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti perjudian, bank dan bunga, bisnis minuman beralkohol dan bisnis yang menjalankan unsur suap.
2. Rasio total hutang perusahaan berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%.
3. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya tidak lebih dari 10% secara keseluruhan.

ISSI sejak tahun lalu secara *year to date* sudah mengalami kenaikan yang sangat baik yaitu sebesar 3,19% (cnbcindonesia, 2018). Hal tersebut pastinya dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan berbasis syariah. Metode perhitungan indeks Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar.

3. *Inflasi*

Menurut G. Cowt Hrey (dalam Latumaerissa 2015), “Inflasi adalah suatu keadaan dari nilai uang turun terus-menerus dan harga naik terus”. Hal tersebut membuktikan bahwa inflasi merupakan faktor utama dalam ekonomi makro. Adapun penyebab inflasi antara lain :

a. Meningkatnya Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi yang terjadi disebabkan karena peningkatan permintaan untuk jenis barang/ jasa tertentu. Dalam hal ini, peningkatan permintaan jenis barang/ jasa tersebut terjadi secara agregat. Penyebabnya yaitu meningkatnya belanja pemerintah, meningkatnya permintaan barang untuk diekspor, meningkatnya permintaan barang untuk swasta.

b. Meningkatnya Biaya Produksi

Adapun peningkatan biaya produksi disebabkan oleh kenaikan harga bahan-bahan baku, misalnya harga bahan bakar naik dan upah buruh naik.

c. Tingginya Peredaran Uang

Inflasi yang terjadi karena uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dibanding yang dibutuhkan. Ketika jumlah barang tetap sedangkan uang yang beredar meningkat dua kali lipat, maka bisa terjadi kenaikan harga-harga hingga 100%. Hal ini bisa terjadi ketika pemerintah menerapkan sistem anggaran *defisit*, dimana kekurangan anggaran tersebut diatasi dengan mencetak uang baru. Namun hal tersebut membuat jumlah uang

yang beredar di masyarakat semakin bertambah dan mengakibatkan inflasi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan atau jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu negara. Karakteristik tingkat inflasi yang kurang stabil di Indonesia menyebabkan deviasi (penyimpangan) yang lebih besar dari proyeksi inflasi tahunan oleh Bank Indonesia (dibanding deviasi antara realisasi inflasi dan target bank sentral di negara lain). Akibat dari ketidakjelasan inflasi semacam ini adalah terciptanya biaya-biaya ekonomi, seperti biaya pinjaman yang lebih tinggi di negara ini (domestik dan internasional) dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Hal ini juga dapat berimbas pada perusahaan yang berbasis syariah dan para investor yang akan menanamkan sahamnya. Tujuan jangka panjang pemerintah Indonesia adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah.

4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar juga dapat diartikan sebagai catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau intinya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Greenwald, 1982 dalam Karim, 2015). Terdapat 2 (dua) macam kurs, yaitu kurs langsung dan kurs tidak langsung. Kurs langsung adalah nilai dolar Amerika Serikat (USD) yang dibutuhkan

untuk membeli satu unit mata uang asing. Sedangkan, kurs tidak langsung adalah jumlah unit mata uang asing per dolar Amerika Serikat (USD) (Eugene & Houston, 2006). Ada beberapa jenis kurs yaitu :

a. Kurs Jual

Kurs jual merupakan dimana bank atau pedagang valas membeli valuta asing atau bisa disebut juga sebagai kurs yang berlaku jika pedagang valas membeli mata uang dari negara lain.

b. Kurs Beli

Dimana bank atau pedagang valas menjual valuta asing. Misalnya jika kita ingin menukarkan mata uang negara Indonesia (Rupiah) dengan mata uang negara Amerika (Dollar).

c. Kurs Tengah

Adalah istilah yang digunakan untuk gabungan antara kurs jual dan beli. Jadi kurs jual ditambah dengan kurs beli kemudian dibagi menjadi dua (rata-rata).

Jika terjadi kenaikan nilai tukar rupiah maka dapat menyebabkan *depresiasi* rupiah, sehingga hal ini tentunya menambah resiko bagi investor apabila akan berinvestasi di bursa saham syariah Indonesia. Sementara untuk suatu negara menerapkan sistem tukar tetap, perubahan nilai tukar dilakukan secara resmi oleh pemerintah. Kebijakan suatu negara secara resmi menaikkan nilai mata uangnya terhadap mata uang asing disebut dengan *revaluasi*, sedangkan kebijakan menurunkan nilai mata uang asing disebut

devaluasi. Nilai tukar uang menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang yang lain digunakan dalam berbagai transaksi, termasuk investasi. Dalam banyak kasus, merosotnya nilai tukar rupiah dapat menyebabkan menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional.

5. Suku Bunga Domestik

“Suku bunga adalah ukuran dari keuntungan investasi yang dapat di peroleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari pemilik modal” (Suseno TW Hg, 1990 dalam Naf’an 2014). Naik turunnya suku bunga berpengaruh pada keinginan masyarakat untuk meminjam uang di bank. Secara teoritis, makin rendah suku bunga, maka semakin tinggi keinginan masyarakat untuk meminjam uang di bank. Artinya pada tingkat suku bunga rendah maka masyarakat akan lebih terdorong untuk meminjam uang di bank untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk melakukan ekspansi usaha. Sebaliknya saat suku bunga tinggi maka masyarakat akan lebih cenderung menyimpan uangnya di bank daripada menggunakannya untuk berbelanja dan memperluas bisnis. Dalam konteks perekonomian internasional, perubahan suku bunga juga dapat mempengaruhi persepsi dan minat investor asing untuk membawa dananya masuk ke suatu negara. Misalnya suku bunga Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara Asia Tenggara lainnya, maka

investor asing akan lebih tertarik untuk menanamkan dana di Indonesia dengan harapan dapat memperoleh imbal hasil lebih tinggi dan begitupun sebaliknya. Struktur tingkat bunga di Indonesia yang paling umum didasarkan atas jangka waktu. Tingkat bunga perbankan untuk deposito berjangka dibedakan menjadi 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan, baik untuk mata uang lokal maupun asing. Deposito berjangka sebagai sumber dana akhir akhir ini hanya bersifat pendek, yaitu maksimal 1 tahun. Beberapa tahun yang lalu masih banyak dijumpai deposito yang berjangka waktu hingga 2 tahun. Besar kecilnya tingkat bunga pinjaman maupun simpanan sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga pinjaman maupun simpanan itu sendiri, selain itu terdapat faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat bunga, yaitu kebutuhan dana, persaingan dalam memperebutkan dana simpanan, kebijakan pemerintah, jangka waktu, target keuntungan yang diinginkan, reputasi perusahaan, kualitas jaminan, dan daya saing produk (Ambarini, 2015).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Hasil Penelitian-penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyasa dan Worokinasih (2018) mendapatkan hasil bahwa variabel inflasi dan suku bunga domestik berpengaruh negatif terhadap ISSI, serupa dengan penelitian yang

dilakukan oleh Rega, dkk (2017), Faoriko (2013), serta Rachmawati dan Laila (2015). Berbeda dengan penelitian oleh Wahid (2018) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap ISSI karena fenomena yang terjadi pada tahun 2010 yang mengalami krisis global melemahnya indeks saham di JII (*Jakarta Islamic Indeks*). Akan tetapi terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Widyasa dan Worokoinasih (2018) mendapatkan hasil bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap variabel ISSI. Menurut penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa nilai tukar rupiah dan ISSI mempunyai hubungan yang berlawanan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Laila (2015), dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rega Saputra, dkk (2017) yang mendapatkan hasil yaitu berpengaruh positif karena mempunyai alasan bahwa semakin menguatnya kurs rupiah atas mata uang asing maka akan semakin meningkatkan kinerja pasar modal dan pergerakan harga saham.

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori (Sugiyono, 2009).

Maka berdasarkan rumusan masalah dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah

Seperti yang telah dijelaskan oleh A.P. Lerner (dalam Latumaerissa 2015), mendefinisikan “Inflasi adalah keadaan di mana terjadi kelebihan permintaan terhadap barang-barang dalam perekonomian secara keseluruhan”. Hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas perusahaan sehingga menurunkan minat investor untuk menanamkan sahamnya. Jika nilai inflasi naik maka harga saham turun, begitupun sebaliknya jika inflasi turun maka harga saham naik sehingga hal ini dapat berimbas pada menurunnya dan meningkatnya indeks harga saham syariah Indonesia. Sejalan dengan Wahid (2018) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap ISSI karena fenomena yang terjadi pada tahun 2010 yang mengalami krisis global melemahnya indeks saham di JII (*Jakarta Islamic Indeks*). Berbeda dengan penelitian Widyasa dan Worokinasih (2018) mendapatkan hasil bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap ISSI.

H1. Inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Syariah

Apabila terjadi kenaikan pada *BI Rate* maka akan memicu turunnya harga saham dan penjualan saham yang sekaligus mampu memicu naiknya pembelian saham, namun jika *BI Rate* mengalami penurunan maka akan memicu naiknya harga saham dan penjualan saham yang sekaligus mampu memicu turunnya pembelian saham. Naik ataupun turunnya *BI Rate* akan

berdampak pada naik turunnya harga saham serta aktivitas saham di pasar modal (N.Gregory Mankiw, diolah 2017). Dalam konteks perekonomian internasional, perubahan suku bunga juga dapat mempengaruhi persepsi dan minat investor asing untuk membawa dananya masuk ke suatu negara. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyasa dan Worokinasih (2018) mendapatkan hasil bahwa suku bunga domestik berpengaruh negatif terhadap ISSI.

H2. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Syariah

Nilai tukar diartikan sebagai catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau intinya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Greenwald, 1982 dalam Karim, 2015: 157). Meningkatnya ekspor tentu akan menambah profitabilitas pada perusahaan tersebut serta meningkatkan dividen yang diterima oleh investor. Tingginya dividen yang akan diterima tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi serta akan meningkatkan harga saham dan indeks saham perusahaan. Hal sebaliknya akan terjadi ketika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi atau mengalami penguatan. Pada intinya jika kurs menguat maka harga saham naik dan kurs melemah maka harga saham turun. Jika terjadi kenaikan nilai tukar rupiah maka dapat menyebabkan *depresiasi* rupiah, sehingga hal ini tentunya menambah

resiko bagi investor apabila akan berinvestasi di bursa saham syariah Indonesia.

H3. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

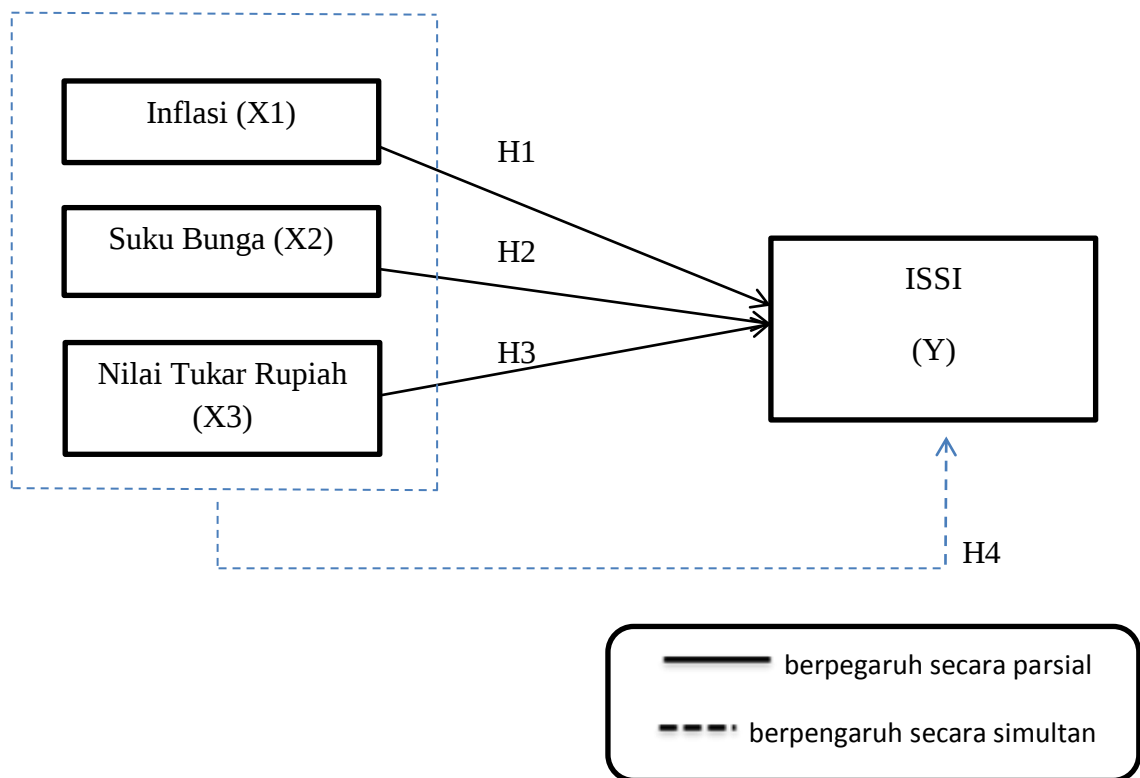
4. *Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.*

Jika Inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah mengalami peningkatan maka hal ini dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Racmawati dan Laila (2015) yang mengungkapkan bahwa inflasi, nilai tukar, suku bunga Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H4. Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

D. Kerangka Berfikir

Ada beberapa variabel Tingkat Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah, yang berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap ISSI, Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap ISSI, dan Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap ISSI. Variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai tukar berpengaruh simultan terhadap ISSI. Seperti gambar berikut :



Gambar 2. 1
Model Penelitian

[Mengadopsi penelitian variabel yang berpengaruh terhadap ISSI oleh Widyasa dan Worokinasih (2018) serta Rega, dkk (2017)]

BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (Inflasi) , Bank Indonesia (Suku Bunga *BI Rate*, dan *Kurs*), Statistik Bursa Efek Indonesia (Harga Saham Syariah). Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan timbal balik (Sugiyono, 2015).

2. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2018, sedangkan mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitaian-penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literatur, jurnal maupun referensi pendukung lainnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan populasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2018. Penggunaan periode tersebut bertujuan untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan syariah yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bank Syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
- b. Laporan harga saham bank syariah yang aktif di perdagangan saham terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- c. Data pergerakan ISSI, Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, periode 2015-2018.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Bank Syariah Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk (Syariah)
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk (Syariah)
4	BDMN	Bank Danamon Tbk (Syariah)
5	BMRI	Bank Mandiri Tbk (Syariah)
6	MEGA	Bank Mega Tbk (Syariah)
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk (Syariah)
8	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk (syariah)
9	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
10	BVIC	Bank Victoria Tbk (Syariah)
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk (syariah)

Sumber : www.idx.co.id dan website resmi bank tersebut

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel digunakan untuk memberikan informasi dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional yang digunakan yaitu variabel independen dan dependen sebagai berikut :

1) Inflasi (X1)

Inflasi merupakan keadaan dimana nilai uang turun dan permintaan akan barang naik. Rumus IHK sebagai berikut:

$$IHK = \frac{(IHK \text{ pada bulan } n - IHK \text{ pada bulan } n-1)}{IHK \text{ pada bulan } n-1} \times 100\%$$

2) Suku Bunga (X2)

SB merupakan presentase tertentu yang diperhitubgkan dari pokok pinjaman yang harus dibayarkan oleh debitur dalam periode tertentu, dan diterima oleh kreditur sebgai imbal jasa. Rumus SB sebagai berikut:

$$SB = \frac{\text{jumlah suku bunga periode harian selama 1 bln}}{\text{jumlah periode waktu 1 bulan}}$$

3) Nilai Tukar Rupiah (X3)

Kurs merupakan sebuah alat untuk menghitung sebuah mata uang dari suatu negara terhadap mata uang dinegara lain. Rumus kurs sebagai berikut:

$$Kurs = \frac{(kurs \text{ jual} + kurs \text{ beli})}{2}$$

4) ISSI (Y)

ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumus ISSI :

$$\text{ISSI} = \frac{\text{total seluruh harga saham pada waktu berlaku}}{\text{total harga semua saham pada waktu dasar}} \times 100\%$$

D. Metoda Analisis Data

1. Alat Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1. Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kesalahan pengamatan (*error residual*). Untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Jika nilai uji Durbin-Watson berada di antara nilai dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Sarjono, 2011:84).

2. Multikolinieritas

Asumsi yang menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat diantara beberapa variabel prediktor dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik tidak ditemukan multikolinier atau korelasi di antara variabel bebas (Santoso, 1999). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance-inflating factor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF lebih dari

10 dan nilai toleransinya kurang dari 0,1, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Untuk melihat dari model regresi yang memiliki varian tidak konstan. Uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan *Glejser*. *Glejser* adalah Uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas.

4. Normalitas

Digunakan untuk melihat model regresi variabel independen dan dependen telah memenuhi syarat distribusi normal. *Uji Kolmogorov Smirnov* adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap ISSI. Untuk

mengetahui seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : ISSI
- α : konstanta
- β : koefisien regresi
- X_1 : inflasi
- X_2 : nilai tukar
- X_3 : suku bunga
- ε : eror
- it : jumlah perusahaan

c. Uji t

Digunakan untuk membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Rumus :

$$T = \frac{\beta_1}{SE(\beta_1)}$$

Keterangan:

- β_1 : Koefisien regresi linear berganda
- $SE(\beta_1)$: Standar error variabel dependen

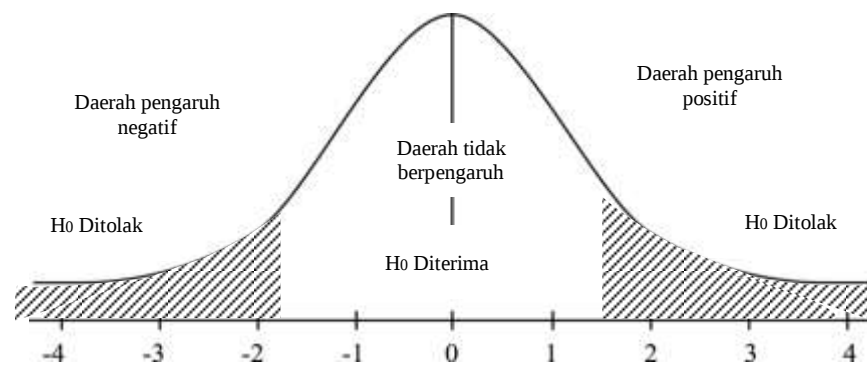
Sedangkan kriteria yang digunakan adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika angka sig $< \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima

Jika angka sig $> \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak



Grafik 3. 1 Uji t

d. Uji F

Digunakan untuk melihat signifikansi hasil dari model regresi secara bersama-sama (simultan). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis F dengan nilai F hitung (F rasio). Jika $F_{test} > F_{table}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen dengan variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

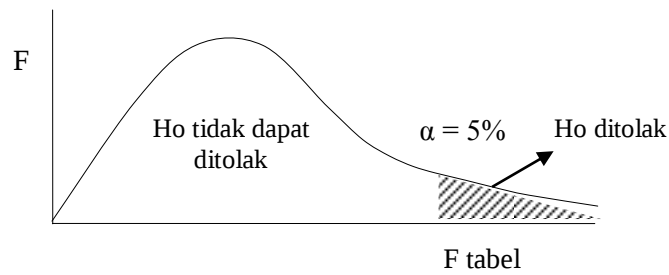
$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel dependen



Grafik 3. 2 Uji F

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh positif terhadap ISSI pada bank syariah Indonesia periode 2015-2018.
2. Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap ISSI pada bank syariah Indonesia periode 2015-2018.
3. Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap ISSI pada bank syariah Indonesia periode 2015-2018
4. Inflasi, Nilai tukar, Suku Bunga berpengaruh simultan terhadap ISSI pada perbankan syariah Indonesia periode 2015-2018.

B. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini terbatas karena hanya meneliti beberapa variabel seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga.
2. Penelitian ini terbatas karena menggunakan periode 2015-2018.
3. Jenis perusahaan yang digunakan pada penelitian ini terbatas karena hanya mengambil perusahaan bank syariah Indonesia.

C. Saran

Beberapa saran untuk investor yang akan menanamkan saham nya di ISSI khususnya perbankan syariah Indonesia :

1. Calon investor harus bisa memperhatikan tingkat inflasi karena dalam penelitian ini terbukti adanya pengaruh inflasi terhadap ISSI pada bank syariah Indonesia.
2. Pada penelitian ini hanya meneliti beberapa variabel yaitu inflasi, nilai tukar, dan suku bunga saja. Hendaknya peneliti selanjutnya meningkatkan variabel lainnya.
3. Keterbatasan periode pengambilan penelitian yang hanya 2015-2018, diharapkan penelitian selanjutnya lebih meningkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (BI). .Bank Sentral Republik Indonesia, diakses pada tanggal 25 Oktober 2017 dari: <http://www.bi.go.id/>
- Daftar Efek Syariah (DES), diakses pada tanggal 10 November 2017 dari: (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek>)
- DetikFinance. 2013. Saham Syariah Tahan Guncangan Ekonomi. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2017 dari: <https://finance.detik.com/bursa-valas/2402544/saham-syariah-tahan-guncangan-ekonomi>
- Eugene, dkk. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: SalembaEmpat
- Fahmi, Irham. 2006. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indeks Saham Syariah Diluncurkan, di akses pada tanggal 10 November 2017 dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2011/05/12/10550925/Indeks>.
- Karim, Adiwarman A. 2015. *Ekonomi Makro Islam Ed3. Cet 8*. Jakarta: rajawali Pers.
- Latumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mishkin, Frederic. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saham.Syariah.Diluncurkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia,Saham Syariah dan Jumlah Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES), diakses pada tanggal 10 November 2017

dari:(<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek>)

Saputra Rega dkk. 2017. *Jurnal Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.*

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta. 2016.

Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian .* Bandung : Alfabeta . 2009.

Worokinasih, Saparila dkk. 2018. *Jurnal Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.*